

## **Pengaruh Profil Risiko Dan Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2016-2021)**

**Fani Nur Aini, Nur Ika Mauliyah**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: faniaini26@gmail.com, nurikamauliyah@gmail.com

### **Abstract**

*The company's performance is at stake amidst the many competitions with other companies. When a company with prime financial performance describes the condition that the company is able to compete and develop well. According to PBI No. 13/1/PBI/2011 discusses banking performance through a risk approach, such as credit risk, liquidity risk and operational risk. Apart from that, in order to maintain the trust of customers while developing the banking business, capital is needed as the most important factor. The purpose of this study is to determine the relationship between risk profile and capital on bank performance. The approach used is quantitative and the type of correlation or correlational research. The results of this study include (1) NPF has a positive and insignificant effect on ROA. (2) FDR has a negative and insignificant effect on ROA. (3) BOPO has a positive and significant effect on ROA. (4) CAR has a positive and significant effect on ROA. (5) Simultaneously NPF, FDR, BOPO and CAR have a positive and significant effect on ROA.*

**Keywords:** Credit Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Capital, Financial Performance.

### **Abstrak**

Kinerja perusahaan menjadi taruhan ditengah banyaknya persaingan dengan perusahaan lainnya. Ketika suatu perusahaan dengan kinerja keuangan yang prima menggambarkan kondisi bahwa perusahaan mampu bersaing serta berkembang dengan baik. Menurut PBI No. 13/1/PBI/2011 membahas kinerja perbankan melalui pendekatan risiko, seperti risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional. Selain dari pada itu, guna menjaga kepercayaan dari nasabah sekaligus mengembangkan bisnis perbankan diperlukan modal sebagai faktor terpenting. Tujuan penelitian ini guna mengetahui hubungan antara profil risiko dan permodalan terhadap kinerja bank. Pendekatan yang digunakan yakni kuantitatif serta jenis penelitian korelasi atau korelasional. Hasil dari penelitian ini meliputi (1) NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan pada ROA. (2) FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada ROA. (3) BOPO berpengaruh positif dan signifikan pada ROA. (4) CAR berpengaruh positif dan signifikan pada ROA. (5) Secara simultan NPF, FDR, BOPO dan CAR berpengaruh positif dan signifikan pada

ROA.

**Kata Kunci:** *Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Permodalan, Kinerja Keuangan.*

## **Pendahuluan**

Globalisasi mengakibatkan banyaknya persaingan yang ketat diantara perusahaan serta semakin banyak perusahaan baru yang bermunculan dengan inovasi dan keunggulan yang tak kalah baik dari perusahaan lainnya. Sebagai taruhannya kinerja keuangan menjadi hal terpenting agar mampu bertahan, bersaing serta berkembang menghadapi tantangan yang ada. Dengan kinerja yang prima perusahaan dinilai mampu secara kuat bertahan dengan perusahaan lainnya (Winarno, 2019). Hal tersebut mendasari pentingnya mengelola keuangan supaya memastikan kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan masalah keuangan secara tepat dan cermat. Dengan begitu dapat diketahui kekuatan serta kelemahan dari kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan (Winarno, 2017).

Indikator dari kinerja keuangan yakni *Return On Assets* atau ROA (Kansil et al., 2017), Suatu bank berada dalam posisi yang stabil ketika penggunaan kekayaan akan berhasil memperoleh nilai ROA tinggi. ROA dengan nilai positif memberikan penjelasan bank mampu menciptakan margin lantaran keseluruhan aset yang dimilikinya berguna berbagai aktivitas perbankan ataupun sebaliknya ROA negatif memberi indikasi bawasannya bank tidak dapat memberikan laba melalui pemanfaatan aset/ kekayaan (Primatami et al., 2020).

Merujuk PBI No.13/1/PBI/2011 membahas kinerja bank berdasarkan pendekatan risiko. Sedangkan bila merujuk POJK No. 65/POJK.03/2016 terdapat 10 profil risiko bank syariah. Namun, dalam penelitian ini menggunakan 3 risiko yang seringkali menjadi tantangan terbesar bank yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional. Pertama yakni kredit dimana risiko ini selalu melekat pada bank karena memang kegiatan utama bank yakni memberikan kredit pada masyarakat. Risiko kredit terjadi pada saat masyarakat yang diberikan pinjaman gagal membayar angsuran hutangnya. Demi mengukur risiko kredit bank digunakan *Non Performing Finance* (NPF) sebagai rasio yang menghitung prosentase terjadinya kegagalan kredit. NPF berkaitan dengan keseluruhan kredit yang diberi bank kepada masyarakat, hingga dapat menentukan manajemen dalam hal mengendalikan permasalahan kredit yang terjadi. Sehubungan dengan hal tersebut, Rivai dan Arviyan mengungkapkan kualitas yang baik pembiayaan bank sangat tergantung pada keadaan dan kepatuhan nasabah pembiayaan saat memenuhi kewajiban, mengangsur, dan melunasi pembiayaan. Oleh karena itu, faktor utama yang mempengaruhi kualitas pembiayaan meliputi ketepatan waktu membayar angsuran hingga pelunasan. Kemungkinan suatu bank bermasalah akan terjadi apabila rasio NPF semakin tinggi, hal ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank menjadi lebih buruk. Tentunya dapat berakibat meningkatnya jumlah kredit bermasalah

(Romadhon, 2020).

Risiko kedua atau likuiditas, sebagai akibat jika bank tidak memperoleh kecukupan dana dalam memenuhi kewajibannya yang berada pada waktu tenggang. Demi menilai kondisi likuiditas bank digunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang menjelaskan keandalan pemberian untuk menyediakan dana kembali saat deposan melakukan penarikan (Almunawwaroh & Marliana, 2018). FDR yang dimiliki bank harus berada pada tingkat yang pas. Tidak boleh terlalu rendah karena berakibat pada aktivitas bank atau juga tidak boleh terlalu tinggi karena berdampak pada pencapaian keuntungan yang tidak optimal sebagai akibat banyaknya dana yang menganggur tidak disalurkan secara maksimal (Liana, 2019).

Risiko ketiga adalah risiko operasional, yaitu kemungkinan kerugian dari proses internal dan eksternal yang berdampak pada kegiatan operasional bank. BOPO merupakan indikator risiko operasional. Rasio BOPO mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan sumber dayanya guna meningkatkan kinerja manajemen bank. Rendahnya rasio BOPO mengartikan bertambah efisiennya bank. Dengan adanya efisiensi bank dalam mengolah biaya operasional akan berdampak pada meningkatnya kinerja bank (Amalia & Diana, 2022).

Selain dari risiko di atas, bank membutuhkan permodalan yang memadai sebagai alat operasi strategis untuk mendukung kepercayaan masyarakat. Agar bank dapat berkembang dan maju, modal merupakan komponen penting. Disamping itu, selain menghasilkan keuntungan, setiap penciptaan aset juga mengandung risiko. Untuk itu modal digunakan untuk meminimalisir potensi kerugian atas investasi aset, terutama yang berasal dari masyarakat (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Rasio CAR mewakili tingkat penyediaan modal yang dimiliki oleh bank. Rasio tersebut memberikan paparan baik buruknya kondisi modal yang dimiliki bank. Saat kondisi modal bank baik dapat digunakan dalam membiayai berbagai sektor- sektor usaha yang lebih banyak. Pendapat Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, bertambahnya porsi persentase CAR menimbulkan ROA memiliki banyak keuntungan yang didapat dan sebaliknya. Selaras dengan itu, diperoleh kaitan CAR dan ROA berbanding lurus (Rohansyah, 2021).

## Tinjauan Pustaka

### 1. Risiko Kredit

Risiko kredit yakni dampak buruk akibat debitur gagal mencapai komitmennya (berupa cicilan) sesuai dengan ketetapan akad dengan bank (Azizah & Farid, 2021). *Non Performing Financing* (NPF) ialah pembiayaan yang jatuh tempo atau pembiayaan yang debiturnya tidak menepati kesepakatan, seperti yang berkaitan dengan pelunasan pokok tunggakan, perluasan margin simpanan, pembagian rasio imbal hasil, pengikatan dan penambahan agunan, dll.

Berdasarkan teori Veithzal Rivai, bank yang memiliki NPF yang tinggi

menandakan jumlah pemberian bermasalah meningkat. Akibatnya, profitabilitas yang didapatkan oleh bank dalam penyaluran pemberian menurun. Oleh sebab itu NPF dan ROA memiliki hubungan yang berbanding terbalik, apabila NPF bertambah menjadikan ROA makin turun, jikalau mengalami penurunan berimbang kenaikan ROA yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan bank. Sedangkan menurut Kasmir NPF yang tinggi menyebabkan kinerja keuangan menurun karena bank mendapatkan keuntungan yang rendah, hal ini juga berpengaruh terhadap pertimbangan investor untuk melakukan investasi pada bank tersebut (Zainuri & Sampurno, 2022). NPF dihitung menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Pemberian Bermasalah}}{\text{Total Pemberian}} \times 100\%$$

## 2. Risiko Likuiditas

Menurut Hayati risiko likuiditas disebabkan bank kurang handal mencapai komitmen yang sudah dalam masa tenggang. Risiko ini dialami oleh perusahaan ketika tidak memiliki kemampuan dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan (Mariana & Manda, 2021).

Berdasarkan teori Muchdarsyah Sinungan likuiditas menyatakan besarnya DPK yang disalurkan dalam bentuk pemberian. Peningkatan DPK tanpa diimbangi penyaluran kredit menyebabkan dana banyak yang menganggur dan berakibat pada rendahnya profit yang diperoleh bank. Sehingga hubungan FDR dan ROA adalah searah. Apabila FDR naik maka ROA akan meningkat dengan asumsi bahwa penyaluran pemberian yang dilakukan memperoleh keuntungan. Apabila FDR turun maka ROA akan turun juga karena bank tidak mampu menyalurkan pemberian secara efektif (Winata & Anam, 2020). Rumus untuk menghitung FDR adalah :

$$\frac{\text{Jumlah Pemberian}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\%$$

## 3. Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebab tingginya beban biaya operasional meliputi aktifitas yang dikeluarkan oleh bank untuk menjalankan bisnis tanpa diimbangi pendapatan/keuntungan yang maksimal sehingga bank mengalami kerugian. BOPO merupakan proksi dari rasio yang digunakan untuk menghitung risiko operasional.

Menurut teori, beban operasi bank menjadi tidak efektif/tepat apabila semakin tinggi rasio BOPO. Tingginya BOPO akan berimbang penurunan pada margin bank. Jadi diambil kesimpulannya bahwa BOPO dan ROA berbanding terbalik. Apabila BOPO melonjak ROA akan menyusut atau apabila BOPO

meyusut ROA meningkat (Agustina, 2021). Rumus meghitung BOPO adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### 4. Permodalan

Modal didefinisikan dana pemilik yang diinvestasikan dalam rangka membangun setiap unit kegiatan demi membayar beban-beban pengeluaran. Modal merupakan nilai yang mewakili pemilik dalam sebuah bank. Modal bank berasal dari pendiri bank serta pemegang saham. Modal yang ditempatkan pada bank dapat menunjang berbagai kegiatan yang memberi keuntungan, oleh sebab itu pemegang saham memperoleh keuntungan di masa mendatang (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Berdasarkan teori Wulandari CAR yang tinggi menyebabkan kinerja keuangan meningkat karena bank memiliki kecukupan modal untuk kegiatan operasional serta mengcover risiko yang terjadi sehingga profit meningkat. Dapat disimpulkan hubungan CAR pada kinerja keuangan searah (+) artinya kinerja yang tinggi diperoleh dari hasil kecukupan modal yang dimiliki bank juga tinggi (Wulandari, 2018). CAR dapat dihitung dengan rumus :

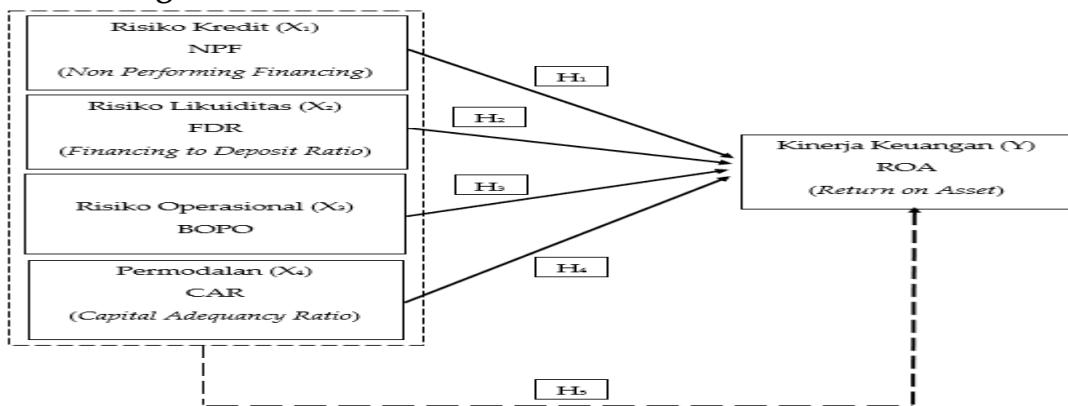
$$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### 5. Kinerja Keuangan

*Return On Asset* (ROA) sebagai patokan kinerja keuangan guna mengukur tingkat kesuksesan manajemen untuk memberikan keseluruhan margin/keuntungan pada bank. Menurut Kasmir besarnya ROA suatu bank menunjukkan kinerja yang bertambah baik atau sebaliknya ROA yang rendah mengartikan bank memiliki kinerja yang buruk (Rohansyah, 2021). Berikut rumus ROA :

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

#### 6. Kerangka Pemikiran



## 7. Hipotesis

- H<sub>1</sub>: NPF memiliki pengaruh pada ROA.  
H<sub>2</sub>: FDR memiliki pengaruh pada ROA.  
H<sub>3</sub>: BOPO memiliki pengaruh pada ROA.  
H<sub>4</sub>: CAR memiliki pengaruh pada ROA.  
H<sub>5</sub>: NPF, FDR, BOPO dan CAR memiliki pengaruh pada ROA.

## Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan yakni kuantitatif, serta jenis penelitian yang dipakai yakni korelasi yang merupakan jenis penelitian guna mengetahui keterlibatan antara 2 variabel atau bisa lebih tanpa ada usaha dalam memberi dampak variabel hingga tiada kejadian kekurangan pada variabel (Dania Paramita et al, 2021).

### 1. Metode Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling, dengan tak menganjurkan kesempatan yang seragam setiap bagian populasi agar diambil sebagai anggota sampel. Teknik sampling dengan jenis *purposive*, yaitu penentuan sampel dari sejumlah populasi bersumber pada ciri-ciri atau sifat tertentu dari populasi. Penentuan sampel ini berdasarkan pada judul penelitian. Berikut ini adalah teknik sampel yang digunakan :

No	Kriteria	Jumlah
1	BUS yang terdaftar di OJK	14
2	BUS yang memiliki laporan tahunan lengkap periode 2016-2021	8
Jumlah sampel		8
Jumlah obsevasi (6 tahun x 8 bank)		48

### 2. Metode Pengumpulan Data

Di dalam observasi ini cara dalam menghimpun data yakni studi dokumentasi. Dapat diterangkan studi dokumentasi ialah cara memperoleh data yang berasal dari dokumen yang dimiliki perusahaan seperti laporan keuangan (*annual report*) bank syariah.

### 3. Metode Analisis Data

#### a) Analisis Deskriptif

Metode statistik guna menyajikan informasi berupa angka serta memberikan ringkasan data yang menunjukkan banyaknya data, nilai maksimal, minimal, rata-rata dan simpangan baku (Ghozali, 2018).

**b) Uji Asumsi Klasik**

**1) Normality test**

*Normality test* didasarkan pada teori dari (Ghozali, 2018) merupakan bagian uji statistik yang dipergunakan demi melihat suatu data yang akan di uji berasal dari populasi yang berdistibusi baik ataupun tidak baik. *Normality test* dengan *one sample kolmogrov-smirnov* didasarkan pada nilai signifikansi, apabila  $> 0,05$  mendekati data normal namun  $< 0,05$  mendekati tidak normal.

**2) Uji Multikolinieritas**

Menurut (Ghozali, 2018) dipakai dalam memprediksi korelasi yang terbentuk dalam sesama variabel independen teridentifikasi kuat/ lemah dalam persamaan regresi. Apabila angka *tolerance*  $\geq 0,10$  juga *VIF*  $\leq 10$ , disimpulkan tidak timbul multikolinearitas. Namun, jika angka *tolerance*  $\leq 0,10$  juga *FIV*  $\geq 10$ , mengartikan telah timbul multikolinearitas.

**3) Uji Autokorelasi**

Untuk menentukan hubungan antara kurun waktu terkini dengan kurun waktu sebelumnya. Ketentuan autokorelasi dapat dibuat berdasarkan angka Durbin Watson.:

- Autokorelasi (positif) diperlihatkan nilai D-W dibawah -2
- Autokrelasi (negatif) diperlihatkan nilai D-W diatas +2
- Tidak autokorelasi diperlihatkan nilai D-W berada diantara -2 sampai +2.

**4) Uji Heteroskedastisitas**

Aturannya yakni:

- Berlaku heteroskedastisitas apabila tampak bentuk yang teratur, meliputi titik yang bergelombang, melebar, dan menyempit.
- Tidak berlaku heteroskedastisitas apabila tak tampak bentuk yang teratur juga titik-titik terdistribusi secara acak berada menyebar pada angka 0 dan pada sumbu Y.

**c) Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk memperkirakan terdapat/ tidak korelasi diantara risiko likuiditas ( $X_1$ ) dan permodalan ( $X_2$ ) terhadap kinerja keuangan (Y). Untuk mencari koefisien regresi dari variabel-variabel dependen atau terikat dapat menggunakan program software computer SPSS 26.0 for windows.

Rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja keuangan (ROA)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi setiap variabel X

$X_1$  = Risiko kredit (NPF)

$X_2$  = Risiko likuiditas (FDR)

$X_3$  = Risiko operasional (BOPO)

$X_4$ = Permodalan (CAR)

e = Kesalahan penganggu.

**d) Uji Hipotesis**

**1) Uji t**

Uji t ditetapkan guna memperlihatkan konsekuensi satu variabel independen ketika menjelaskan variabel dependen. Berikut ketentuan uji t dilihat dari taraf signifikansi apabila signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan hipotesis terbukti. Namun, signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan hipotesis tidak terbukti.

**2) Uji F**

Uji F ditetapkan guna mengetahui kesesuaian variabel independen dalam memberi konsekuensi variabel dependen secara bersamaan atau secara simultan. Jika signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan hipotesis terbukti. Namun, signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan hipotesis tidak terbukti.

**e) Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) memberikan gambaran yang berfungsi menunjukkan perubahan variabel dependen sebab keberadaan perubahan variabel independen. Apabila variabel yang terdapat pada persamaan makin banyak dan pemilihannya sesuai dalam memprediksi variabel dependen maka besarnya  $R^2$  akan meningkat yang berarti tepat.

**Pembahasan**

**1. Hasil Analisis Data**

**a) Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	48	0.67	22.04	4.4583	4.20599
FDR	48	38.33	196.73	86.5750	21.01752
BOPO	48	64.64	217.40	100.0010	29.57106
CAR	48	11.51	35.47	21.4367	6.18751
ROA	48	0.02	10.77	1.7660	2.28687
Valid N (listwise)	48				

Jumlah data (N) pada tabel hasil uji statistik deskriptif di atas data variabel NPF ( $X_1$ ) adalah 48, menunjukkan nilai minimal 0,67 dan nilai maksimal 22,04 dengan nilai rata-rata 4,4583 dan standar deviasi 4,20599.

Berdasarkan tabel di atas, data variabel FDR ( $X_2$ ) berjumlah 48 dengan nilai minimal 38,33 dan nilai maksimal 196,73,00, dengan nilai rata-rata 86,5750 dan standar deviasi 21,01752.

Berdasarkan tabel di atas, data variabel BOPO ( $X_3$ ) berjumlah 48, dengan nilai minimal 64,64 dan nilai maksimal 217,40 dengan nilai rata-rata 100,0010 dan

standar deviasi 29,57106.

Berdasarkan tabel di atas, data variabel CAR ( $X_4$ ) berjumlah 48, dengan nilai minimal 11,51 dan nilai maksimal 35,47 dengan nilai rata-rata 21,4367 dan standar deviasi 6,18751.

Berdasarkan tabel di atas, data variabel ROA (Y) berjumlah 48, dengan nilai minimal 0,02 dan nilai maksimal 10,77 dengan nilai rata-rata 1,7660 dan standar deviasi 2,28687.

**b) Uji Asumsi Klasik**

**1) Uji Normalitas**

	Unstandartdized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Memeriksa normalitas dengan *One Sample K-S* memiliki angka signifikansi  $0,200 > 0,05$  maknanya **normal** serta dapat diolah lebih lanjut.

**2) Uji Multikolinearitas**

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
NPF	.686	1.458
FDR	.924	1.082
BOPO	.717	1.396
CAR	.867	1.154

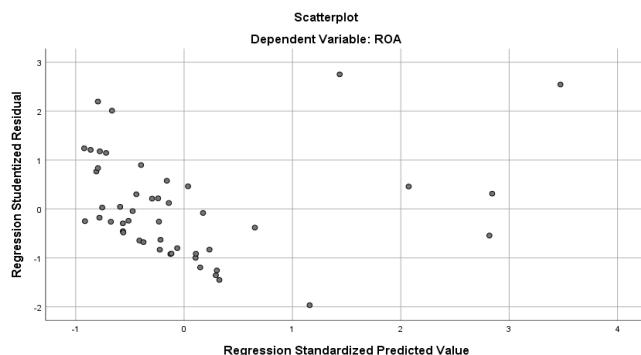
Hasil uji multikoliniearitas menyatakan bahwa untuk variabel risiko kredit (NPF) mempunyai angka *tolerance* sebanyak 0,686 ( $0,686 \geq 0,10$ ) dan VIF sebanyak 1,458 ( $1,458 < 10$ ). Variabel risiko likuiditas (FDR) mempunyai angka *tolerance* sebanyak 0,924 ( $0,924 \geq 0,10$ ) dan VIF sebanyak 1,082 ( $1,082 < 10$ ). Variabel risiko operasional (BOPO) mempunyai angka *tolerance* sebanyak 0,717 ( $0,717 \geq 0,10$ ) dan VIF sebanyak 1,396 ( $1,396 < 10$ ). Sedangkan untuk variabel permodalan (CAR) mempunyai angka *tolerance* sebanyak 0,867 ( $0,867 \geq 0,10$ ) dan VIF sebanyak 1,154 ( $1,154 < 10$ ), artinya **tidak menunjukkan adanya gejala multikoliniearitas**.

**3) Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1.831

Merujuk hasil autokorelasi di atas menghasilkan angka Durbin Watson sebanyak 1,831 terletak diantara -2 dan +2 artinya **tidak terjadi autokorelasi**.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas



Scatter-Plot di atas memperlihatkan tiada bentuk yang tegas dan titik-titik bertebalan secara random (sembarang) disekitaran angka 0 serta pada sumbu Y, yang memperlihatkan **tidak terjadi heteroskedastisitas**.

#### c) Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients (B)
(Constant)	-440.897
NPF	.131
FDR	-.017
BOPO	.048
CAR	.106

$$ROA = -440,897 + 0,131 NPF - 0,017 FDR + 0,048 BOPO + 0,106 CAR + e$$

Keterangan :

- 1) Angka *constant* ROA (Y) sebanyak -440.897 membuktikan apabila variabel NPF ( $X_1$ ), FDR ( $X_2$ ), BOPO ( $X_3$ ) dan variabel CAR ( $X_4$ ) bernilai sama dengan 0 (konstan/tetap) menerangkan ROA memiliki nilai sebesar -440.897.
- 2) Koefisien NPF bernilai positif (0,131) yang berarti ketika NPF meningkat maka kinerja keuangan (ROA) cenderung meningkat pula. Ketika NPF turun maka kinerja keuangan (ROA) cenderung turun. Dapat disimpulkan bahwa hubungan NPF dan ROA dari hasil analisis adalah sejalan atau searah.
- 3) Koefisien FDR bernilai negatif (-0,017) yang berarti ketika FDR meningkat maka kinerja keuangan (ROA) cenderung turun. Ketika FDR turun maka kinerja keuangan (ROA) cenderung meningkat. Dapat disimpulkan bahwa hubungan FDR dan ROA dari hasil analisis adalah berbanding terbalik.
- 4) Koefisien BOPO bernilai positif (0,048) yang berarti ketika BOPO meningkat maka kinerja keuangan (ROA) cenderung meningkat pula. Ketika BOPO

turun maka kinerja keuangan (ROA) cenderung turun. Dapat disimpulkan bahwa hubungan BOPO dan ROA dari hasil analisis adalah sejalan atau searah.

- 5) Koefisien CAR bernilai positif (0,106) yang berarti ketika CAR meningkat maka kinerja keuangan (ROA) cenderung meningkat pula. Ketika CAR turun maka kinerja keuangan (ROA) cenderung turun. Dapat disimpulkan bahwa hubungan CAR dan ROA dari hasil analisis adalah sejalan atau searah.

**d) Uji Hipotesis**

**1) Uji t**

	T	Sig.
NPF	1.848	.071
FDR	-1.366	.179
BOPO	4.810	.000
CAR	2.470	.018

**Risiko Kredit ( $X_1$ )**

$T_{hitung}$  sebanyak 1,848 dengan signifikansi  $0,071 > 0,05$  artinya secara signifikan dan positif NPF mempengaruhi ROA.

**Risiko Likuiditas ( $X_2$ )**

$T_{hitung}$  sebanyak (-1,366) disertai signifikansi  $0,179 > 0,05$  artinya Secara negatif dan tidak signifikan FDR mempengaruhi ROA.

**Risiko Operasional ( $X_3$ )**

$T_{hitung}$  sebanyak 4,810 disertai signifikansi  $0,000 < 0,05$  artinya Secara positif dan signifikan BOPO mempengaruhi ROA.

**Permodalan ( $X_4$ )**

$T_{hitung}$  sebanyak 2,470 disertai signifikansi  $0,018 < 0,05$  artinya Secara positif dan signifikan CAR mempengaruhi ROA.

**2) Uji F**

Model	F	Sig.
1	10.545	.000 <sup>b</sup>

Merujuk tabel di atas,  $F_{hitung} = 10.545$  dengan signifikansi 0,000 artinya secara positif dan signifikan risiko kredit (NPF), risiko likuiditas (FDR), risiko operasional (BOPO), dan permodalan (CAR) mempengaruhi ROA.

e) Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R. Square
1	.704 <sup>a</sup>	.495

Nilai R<sup>2</sup> pada tabel sebesar 0,495 atau 49,5%, artinya varian variabel dependen (ROA) 49,5%, dipengaruhi varian variabel independen (NPF, FDR, BOPO dan CAR) 49,5% dalam model ini, sisanya 50,5% dipengaruhi oleh variasi variabel lain diluar persamaan.

2. Pembahasan

a) Pengaruh Risiko Kredit (X<sub>1</sub>) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Diketahui T<sub>hitung</sub> senilai 1,848 serta signifikansi 0,071 > 0,05 menunjukkan hubungan NPF terhadap ROA ialah positif dan tidak signifikan. Artinya ketika terjadi peningkatan kredit bermasalah pada bank tidak akan mempengaruhi keuntungan yang diterima oleh bank. Penyebabnya bank mampu menyelesaikan masalah kredit yang terjadi dibuktikan dengan NPF yang turun dan sesuai dengan standart BI pada 2018-2021. Data menunjukkan rata – rata NPF bank syariah tahun 2016 hingga 2021 sudah baik yaitu antara 3,34 % - 7,13 % artinya sudah sesuai yaitu < 5 %. Namun pada tahun 2016 hingga 2017 NPF > 5 %. Oleh sebab itu, NPF berpengaruh tak signifikan mengindikasi pengaruh yang kecil terhadap ROA bank karena selama 4 tahun terakhir NPF berada dalam kondisi yang baik. Sedangkan pengaruh positif ditunjukkan dengan kondisi NPF tahun 2016-2018 yang searah dengan kondisi ROA.

Temuan ini diperkuat hasil temuan Sri Muliawati dan Moh. Khoirudin, NPF bank yang kecil berada pada ambang aman menyebabkan kecilnya masalah kredit yang ditanggung bank. Oleh karenanya NPF tidak berpengaruh pada profit yang didapatkan bank (Muliawati & Khoiruddin, 2017). Kemudian hasil temuan Sabir, NPF dengan angka rata-rata < 5% mengindikasikan kredit bermasalah relatif kecil sehingga tidak mengganggu kinerja keuangan (Sabir et al, 2017).

b) Pengaruh Risiko Likuiditas (X<sub>2</sub>) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Diketahui T<sub>hitung</sub> senilai (-1,366) serta signifikansi 0,179 > 0,05 menandakan hubungan FDR berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menandakan bahwa jumlah kredit meningkat maka kinerja akan turun karena kredit mengalami macet dibuktikan dengan NPF tahun 2016 hingga 2017 melebihi 5%. Saat FDR di tahun 2016 naik ROA turun. Sedangkan saat FDR tahun 2017 turun ROA naik. Hubungan yang berbanding terbalik ini berlangsung hingga tahun 2021. Jika dilihat dari data kondisi rata – rata FDR bank syariah tahun 2016 hingga 2021 sudah baik yaitu antara 75,94% - 95,03% artinya sudah sesuai yaitu 80% - 110%. Pengaruh FDR negatif tak signifikan pada ROA menerangkan tingginya atau rendahnya rasio FDR tidak dapat

memberikan dampak terhadap kenaikan maupun penurunan ROA bank. Jadi meskipun penyaluran pembiayaan tinggi tidak diimbangi pula dengan laba yang tinggi dikarenakan resiko kredit bermasalah yang melekat dalam pembiayaan tersebut.

Temuan ini diperkuat Vivi Aziz Afifah bawasannya berpengaruh negatif tak signifikan pada peningkatan kinerja bank. Sebab pada hasil rasio FDR memiliki rerata 80% sudah baik menurut BI, menandakan bank mampu mengelola likuiditas sehingga tak menjadi masalah bagi kinerjanya karena rasio ROA berada pada posisi 3,4% (Afifah, 2021). Serta diperkuat kembali oleh Pauline Natalia, LDR tidak mempengaruhi pada kinerja keuangan perbankan karena pada temuannya rasio LDR berada dibawah standar menunjukkan efisiensi dalam memberikan kredit menurun namun saat posisi LDR bank tinggi dapat meningkatkan risiko kredit macet (Natalia, 2017).

**c) Pengaruh Risiko Operasional ( $X_3$ ) Terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ )**

Diketahui  $T_{hitung}$  senilai 4,810 serta signifikansi  $0,000 < 0,05$  memaparkan hubungan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menandakan bahwa biaya untuk kegiatan bank meningkat maka kinerja akan meningkat karena manajemen bank mampu menekan biaya yang dikeluarkan agar tidak membengkak dibuktikan dengan BOPO tahun 2018-2020 mengalami penurunan yang signifikan. Jika dilihat dari data kondisi rata – rata BOPO pada 2016 sampai 2021 sangatlah buruk yaitu antara 92,25 % - 111,27 % artinya belum sesuai dengan standar yaitu  $< 83\%$ . Hasil temuan menunjukkan bahwa BOPO berdampak signifikan dan positif pada ROA, kondisi rasio BOPO tinggi mempertegas bahwa saat menjalankan usahanya bank gencar mengeluarkan beban biaya yang besar agar memperoleh laba yang tinggi. Hal tersebut dapat diamati dari kondisi rata-rata BOPO dalam memperngaruhi ROA ditahun 2016-2021 memaparkan hubungan yang searah yakni pada saat biaya bank naik disertai dengan peningkatan kinerjanya. Disaat biaya bank turun diperoleh kinerja yang turun juga. Jadi disimpulkan bahwa beban biaya yang dikeluarkan oleh bank disertai dengan timbal balik pendapatan yang besar.

Temuan ini dipertegas juga oleh hasil Febriani serta Manda bahwa meskipun rata-rata BOPO tinggi yakni 90,43% ( $>83\%$ ) dapat memberi dampak positif terhadap ROA, karena reratanya 1,97% ( $>1,5\%$ ) berarti beban yang dikeluarkan bank tinggi berdampak pada pendapatan yang dihasilkan naik (Febriani & Manda, 2021). Riset Aditya Surya Nanda, Andi Farouq Hasan bersama dengan Erwan Aristyanto menjelaskan hasil rasio BOPO yang dimiliki bank sangat rendah menandakan bahwa bank efisien dalam mengeluarkan biaya sehingga margin yang didapat meningkat (Nanda, Hasan & Aristyanto, 2019).

**d) Pengaruh Permodalan ( $X_4$ ) Terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ )**

Diketahui  $T_{hitung}$  senilai 2,470 serta signifikansi  $0,018 < 0,05$  menerangkan hubungan CAR berpengaruh positif serta signifikan terhadap ROA. Hal tersebut

menandakan bahwa modal yang tinggi dimiliki bank mampu meningkatkan kinerja dibuktikan dengan kenaikan CAR tahun 2021 diikuti oleh kenaikan ROA pula. Rata – rata CAR bank dari 2016 sampai 2021 sudah baik yaitu antara 18,85 % - 25,64 % artinya sudah sesuai yaitu > 12 %. Dapat dipertegas kembali banyaknya risiko yang terjadi pada bank mampu dicover melalui kecukupan modal yang dipunyai bank itu sendiri sehingga kinerjanya tetap prima, karena CAR memberikan gambaran hubungan penyediaan modal pada ketepatan dalam mengcover risiko-risiko yang dialami bank.

Hasil temuan ini sejalan dengan temuan yang didapatkan Nyoman Tri Lukpitiasari Korri bersama I Gde Kajeng Baskara menunjukkan CAR memiliki hubungan dalam mempengaruhi ROA secara searah disebabkan nilai rasio CAR sudah berada diambil aman dengan rerata 21,41% (Korri & Baskara, 2019). Kemudian diperkuat kembali oleh penelitian oleh Febriyanti dengan temuan CAR berdampak positif signifikan pada ROA karena bank mampu melakukan perluasan usaha dengan banyaknya modal yang dimiliki sehingga kinerjanya naik atas kontribusi margin yang didapatkan (Febriyanti, 2021).

e) **Pengaruh Risiko Kredit ( $X_1$ ), Risiko Likuiditas ( $X_2$ ), Risiko Operasional ( $X_3$ ) dan Permodalan ( $X_4$ ) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)**

Diketahui  $F_{hitung} = 10.545$  serta signifikansi 0,000 artinya secara keseluruhan variabel bebas yang ditegaskan dengan NPF, FDR, BOPO dan CAR bersamaan memberi dampak pada ROA. Semua variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini berkontribusi sebanyak 49,5% dalam memberikan pengaruhnya pada kinerja keuangan. Sisanya sebanyak 50,5% diperoleh pengaruh dari faktor lain yang tidak dipilih dalam temuan ini.

Riset ini didukung beberapa riset terdahulu seperti yang dilaksanakan Listian Indriyani Achmad serta Riana Ayu Puspitasari yang menunjukkan secara keseluruhan variabel modal dan risiko memberikan dampak pada kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada sampel pengujian tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 (Ahmad & Puspitasari, 2020). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyu pengaruh NPF, CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA di Bank Victoria Syariah. Menurut temuannya, variabel independen NPF, CAR, FDR, dan BOPO semuanya memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen profitabilitas (Yulihapsari, Rahmatika, & Waskito, 2017).

## Simpulan

- 1) NPF mempengaruhi ROA secara positif dan tidak signifikan, artinya kredit bermasalah meningkat maka bank akan tetap memperoleh keuntungan. Hal ini disebabkan karena bank mampu menyelesaikan masalah kredit yang terjadi dibuktikan dengan NPF yang turun dan sesuai dengan standar BI pada 2018-2021.
- 2) FDR mempengaruhi ROA secara negatif dan tidak signifikan. Jadi meskipun penyaluran pembiayaan tinggi tidak diimbangi pula dengan laba

yang tinggi dikarenakan resiko kredit bermasalah yang melekat dalam pemberian tersebut.

- 3) BOPO mempengaruhi ROA secara positif dan signifikan. Tingginya rasio BOPO mengartikan bank mengeluarkan biaya operasional yang besar untuk menghasilkan pendapatan usaha, ini menunjukkan bahwa bank tidak berjalan secara efisien.
- 4) CAR mempengaruhi ROA secara positif dan signifikan. Ini berarti bahwa bank umum syariah mampu untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehingga dapat dipastikan kinerja keuangan dapat meningkat.
- 5) Secara bersamaan risiko kredit (NPF), risiko likuiditas (FDR), risiko operasional (BOPO) dan permodalan (CAR) mempengaruhi ROA secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosyeksikan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah.

## Daftar Pustaka

- Afifah, V. A. (2021). *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Permodalan dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah Tahun 2015–2019* (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Agustina, D. (2021). *Pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Ahmad, L., & Puspitasari, R. (2020). Analisis Pengaruh Modal Dan Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(02), 174-185.
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1-17.
- Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095-1102.
- Andrianto, A., & Firmansyah, M. A. (2019). Manajemen Bank Syariah: Implementasi Teori dan Praktek.
- Azizah, W., & Farid, M. (2021). Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syariah. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 67-80.
- Daniar Paramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 3.

- Febriani, D. N., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 5(1), 54-63.
- Febriyanti, F. (2021). Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPL, NIM, Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*, 2(02).
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Edisi 9*.
- Kansil, D., Murni, S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh risiko perbankan terhadap kinerja keuangan tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah se-Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3).
- Korri, N. T. L., & Baskara, I. G. K. (2019). Pengaruh capital adequacy ratio, non performing Loan, bopo, dan loan to deposit ratio terhadap profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(11), 6577.
- Liana, A. (2019). *Analisis Pengaruh Rasio FDR Dan NPF Terhadap ROA (Studi Kasus BPRS BAS Purwokerto Periode Tahun 2012-2018)* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Mariana, D., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empires Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 5(1), 102-112.
- Muliawati, S., & Khoiruddin, M. (2017). Faktor-faktor penentu profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Management Analysis Journal*, 4(1).
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018). *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19-32.
- Natalia, P. (2017). Analisis pengaruh risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan (Studi kasus pada bank usaha milik negara yang terdaftar di BEI periode 2009-2012). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 1(2), 62-73.
- Primatami, A., Primadhita, Y., & Budiningsih, S. (2020). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Prosiding Manajerial dan Kewirausahaan*, 3, 27-42.
- Rohansyah, M. (2021). Pengaruh npf dan fdr terhadap roa bank syariah di

- indonesia. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1(1), 123-141.
- Romadhon, I. (2020). Analisis Pengaruh Finance to Deposit Ratio (FDR), Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa-Menyewa dan Non Performance Finance (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- Rustam, Bambang Rianto (2017). Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia.
- Sabir, M., Ali, M. & Abd. Hamid Habbe. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*, 1(1), 79-86.
- Winarno, S. H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas. *Jurnal Moneter*, 4(2), 106-112.
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam mengukur kinerja keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254-266.
- Winata, D. Y., & Anam, C. (2020). Pengaruh Fdr Dan Npf Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2019. *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 4(2).
- Wulandari, W. (2018). Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 7(5), 512-522.
- Yulihapsari, W. D., Rahmatika, D. N., & Waskito, J. (2017). Analisis pengaruh non performing financing (NPF), Capital adequacy ratio (CAR), financing to deposit Ratio (FDR), dan BOPO terhadap profitabilitas (studi kasus pada PT. Bank Victoria Syariah Periode 2011-2016). *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 1(2).
- Zainuri, F. R. M., & Sampurno, R. D. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, Dan Size Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Tahun 2015-2020). *Diponegoro Journal of Management*, 11(2).

Pengaruh Profil Risiko Dan Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2016-2021)

**Fani Nur Aini, Nur Ika Mauliyah**